

***ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT* DALAM  
PENGEMBANGAN WISATA SENDANG SOMBOMERTI DI KAMPUNG  
SOMBOMERTEN KELURAHAN MAGUWO HARJO, DEPOK, SLEMAN,  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islamnegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

**Hakimatul Uslimah**

**NIM 19102030033**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Pembimbing :**

**Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si**

19750701 200501 1 007

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1499/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT* DALAM PENGEMBANGAN WISATA SENDANG SOMBOMERTI DI KAMPUNG SOMBOMERTEN KELURAHAN MAGUWO HARJO, DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAKIMATUL USLIMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030033  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e6ddb105e24



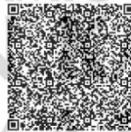
Penguji I  
Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64eca25abc442



Penguji II  
Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64ceb6ec15d0b



Yogyakarta, 24 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64eccc178e8f

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hakimatul Uslimah  
NIM : 19102030033  
Judul Skripsi : *Asset-Based Community Development* Dalam Pengembangan Wisata  
Sendang Sombomerti Di Kampung Sombomerten Kelurahan Maguwoharjo,  
Depok Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Mengetahui,

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si  
NIP. 19750701 200501 1 007

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830811 201 101 2 01

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hakimatul Uslimah  
NIM : 19102030033  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "*Asset-Based Community Development Dalam Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti Di Kampung Sombomerten Kelurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Hakimatul Uslimah  
19102030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

### **Karya tulis ini, penulis persembahkan kepada:**

Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Simon dan Ibu Suharti. Terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang, kerja keras, dukungan, nasihat, dan tidak berhenti untuk mendoakan anaknya menjadi orang yang sukses dan bermanfaat untuk orang lain

Saudara penulis yaitu Ainur Rohmah dan Haris Suwanto yang sangat penulis sayangi yang tak henti-henti memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Almamaterku, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengelola wisata Sendang Sombomerti yang telah bersedia menjadi informan utama dalam penelitian ini.



**MOTTO**

*man jadda wa jadda*

**“Bersemangatlah, Berjuanglah, jangan sampai keringat orang tua jadi sia-sia”**

**(Hakimatul Muslimah)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Asset-Based Community Development Dalam Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti Di Dusun Sombomerten Kelurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta”. sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Rasulullah SAW. yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.pd selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa mengarahkan dan membimbing peneliti selama kuliah.
5. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasihat, semangat dan dukungan kepada penulis.

6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang dengan tulus memberikan wawasan, ilmu dan keterampilan kepada penulis.
7. Dr. KH. Shofiyullah Muzammil, S.Ag.,M.Ag dan Ning Dr. Imelda Fajrianti, M.Si Imelda Fajrianti selaku pengasuh pondok pesantren alashfa, yang telah bersedia menjadi pengganti orang tua penulis, yang tak henti-hentinya meberikan dukungan serta nasihat-nasihat yang sangat bermakna bagi penulis.
8. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) dan Staff PMI yang sudah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang dengan sabar memberikan nasihat dan arahan kepada penulis saat PPM.
10. Bapak Nasir dan Bapak Martono selaku Pengelola wisata Sendang Sombomerti yang telah memberikan ijin penelitian dan senantiasa menyambut hangat penulis serta dengan sabar membatu penulis saat dilapangan sehingga penelitian ini dapat selesai.
11. Seluruh narasumber yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam proses pencarian data sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
12. Bapak Simon dan Ibu Suharti selaku orang tua penulis yang sangat penulis sayangi yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik

secara materi dan non materi serta memberikan kasih sayang, motivasi dan doa.

13. Ainur rohmah selaku kakak perempuan penulis yang sangat penulis sayangi, yang tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta Haris Suwanto selaku kakak laki-laki penulis yang telah menjadi teman sejak dalam kandungan ibu tercinta kami yang sangat penulis sayangi, yang telah bersedia menjadi pendengar terbaik keluhan-keluhan penulis, dan Ibnatun selaku sepupu tercinta penulis.
14. Teman-teman seperjuangan prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019, yang kebersamaan penulis di bangku perkuliahan.
15. Kelompok PPM 1, Syahri, Putri Dwi, lia, Anisa, Naufal, Miptah, Rahma, Desi, yang telah kebersamaan penulis menciptakan pengalaman bermasyarakat.
16. Farah dan Teman-teman Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Dakwah Islamiah UIN Sunan Kalijaga (KORDISKA) yang sudah kebersamaan penulis belajar di luar kelas.
17. Uswatun Hasanah dan Vivi Avia sahabat seperjuangan sejak menginjakkan kaki di tanah jogja, yang mengukir sejuta kenangan di dalamnya. serta Ainayah Agustin selaku sahabat penulis yang sangat penulis sayangi, yang tak henti-hentinya memberikan bantuan kepada penulis dalam berbagai hal.

18. Kelompok KKN Widoro, Nofita, Tiara, Arum, Mely, Nisrina, Fia, Mahfud, Ikbal, Makruf yang senantiasa mewarnai pengalaman kami, saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.
19. Teman-teman PPM Alashfa yaitu Mbak Ika, Iza, Uud, Umi, Dela, Ninik, Hana, Mbak Ema, Fatma, Mbak Nurul, Sa'diyah, Eni, Zahro, yang kebersamai penulis di tanah rantau jogja ini sehingga terukir kenangan yang tidak bisa penulis lupakan
20. Teman-teman pondok pesantren Ashomadiyah yaitu anisatul mahmudah, miftahul jannah, nikmah, firoh, himayatul, mina, a'yun, lisa, fina, tami dan lain-lain yang kebersamai penulis dalam mengukir banyaknya kenangan saat mencari ilmu disatu atap.
21. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap karya sederhana ini, dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya. Sebelumnya, penulis mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Penulis

Hakimatul Uslimah

19102030033

## ABSTRAK

Hakimatul Uslimah, **Asset-Based Community Development Dalam Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti Di Dusun Sombomerten Kelurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.** Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Potensi alam yang dianugerahkan oleh Tuhan seharusnya menjadi pemakmur oleh masyarakat sekitar. Namun ironisnya tidak banyak masyarakat menyadari akan potensi yang dimiliki. Sehingga tidak sedikit potensi alam yang dikelola menjadi destinasi wisata, dikuasi oleh pihak luar tanpa melibatkan partisipasi masyarakat, yang dimana pada akhirnya masyarakat sekitar hanya dijadikan kuli dalam pengembangan wisata. Wisata Sendang Sombomerti merupakan salah satu wisata alam yang lahir dari inisiatif masyarakat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Sehingga skripsi ini, dilatar belakangi sebuah bentuk keberhasilan masyarakat kampung Sombomerten dalam mengelola aset yang mereka miliki hingga menjadi wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap asset-based community development dalam pengembangan wisata Sendang Sombomerti, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari pengembangan wisata Sendang Sombomerti bagi masyarakat lokal. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian lapangan. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis intraktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahapan dalam pengembangan wisata berbasis aset di Kampung Sombomerten dimulai dari, yaitu: *Pertama*, tahapan *Discovery* terwujud dalam bentuk masyarakat menyadari aset yang dimiliki. *Kedua*, tahapan *Dream* yakni terwujud bagaimana masyarakat memiliki mimpi untuk membangun destinasi wisata air. *Ketiga*, tahapan *Design* diwujudkan dalam membuat rencana secara sistematis dalam mewujudkan mimpi, yang dimulai dengan melengkapi struktur organisasi, perencanaan konsep kolam renang, perencanaan anggaran dan perencanaan promosi. *Keempat*, tahapan *Destiny* dilakukan dengan memastikan apa yang telah direncanakan benar-benar terlaksana dan melakukan evaluasi sebagai upaya melakukan perbaikan baik dari internal komunitas dan infrastruktur wisata agar menjaga keberlanjutan wisata. Adapun hasil dari pengembangan wisata Sendang Sombomerti bagi masyarakat lokal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek sosial yang ditandai dengan meningkatnya kepedulian dan kedekatan masyarakat. Selanjutnya dari aspek ekonomi ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Potensi alam, tahap-tahap, hasil, aset-based community development, wisata Sendang Sombomerti.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
PENEGASAN JUDUL .....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	26

A.	Gambaran Umum Kampung Sombomerten .....	26
1.	Letak Geografis .....	26
2.	Sejarah Kampung Sombomerten.....	27
3.	Struktur Pemerintahan .....	28
4.	Visi dan Misi Kampung Sombomerten.....	28
5.	Kondisi Demografi .....	29
B.	Gambaran Umum Wisata Sendang Sombomerti .....	33
1.	Struktur Pengurus Wisata Sombomerten .....	34
2.	Fasilitas Wisata Sendang Sombomerti.....	35
3.	Sumber Dana .....	43
<b>BAB III ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM</b>		
<b>PENGEMBANGAN WISATA SENDANG SOMBOMERTI DI KAMPUNG</b>		
<b>SOMBO MERTEN, DUSUN DEMANGAN KELURAHAN MAGUWO HARJO,</b>		
<b>DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA.....</b>		
		<b>46</b>
A.	Dinamika Perkembangan Wisata Sendang Sombomerti.....	46
B.	Tahap-Tahap Asset-Based Community Development dalam Pengembangan	
	Wisata Sendang Sombomerti.....	50
1.	Discovery: menyadari potensi yang dimiliki .....	51
2.	Dream (menetapkan tujuan).....	54
3.	Design (Perencanaan dalam mewujudkan mimpi yakni membuat destinasi	
	wisata).....	56
4.	Destiny (membangun perbaikan nasib). .....	59
C.	Hasil Dari Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti Bagi Masyarakat	
	Lokal Kampung Sombomerten.....	66
1.	Aspek Sosial.....	66
2.	Aspek Ekonomi .....	69

D. Analisis Hasil Penelitian.....	75
1. Tahap-Tahap <i>Asset-Based Community Development</i> Dalam Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti .....	76
2. Hasil Dari Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti Bagi Masyarakat Lokal .....	78
BAB IV PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
A. DOKUMENTASI FOTO.....	87
B. PEDOMAN WAWANCARA.....	92
C. PEDOMAN DOKUMENTASI.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	95

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sumber Dana Pembangunan Wisata Sendang Sombomerti.....	44
Tabel 2.2 Operasional Wisata Sendang Sombomerten .....	45



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	29
Diagram 2.2 Presentase perbandingan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	30
Diagram 2.3 Presentase Profesi .....	31
Diagram 3.1 Daya serap pekerjaan wisata .....	70
Diagram 3.2 Pendapatan Sebelum dan Sesudah adanya Wisata Sendang Sombomerti.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kampung Sendang Sombomerten.....	27
Gambar 2.2 Gambar Areal Parkir .....	36
Gambar 2.3 Kolam Renang Utama.....	37
Gambar 2.4 Kolam Renang Anak.....	38
Gambar 2.5 Trampoline wisata sendang sombomerti.....	39
Gambar 2.6 Kolam ikan .....	39
Gambar 2.7 Teriapi Ikan.....	39
Gambar 2.8 Bebek kayuh .....	40
Gambar 2.9 Kamar mandi umum .....	41
Gambar 2.10 Tempat makan wisata sendang sombomerti.....	42
Gambar 2.11 Gambar Musholla Wisata Sendang Sombomerti.....	43
Gambar 3.1 Sendang Sebelum Menjadi Wisata .....	53
Gambar 3.2 Pertemuan rapat Pokdarwis Sendang Sombomerti.....	55
Gambar 3.3 Pembangunan kolam renang wisata sendang sombomerti.....	60
Gambar 3.4 Realisasi ide pertama wisata selfi under water.....	61
Gambar 3.5 Realisasi ide kedua kolam renang yang sasarannya semua usia .....	62
Gambar 3.6 Instagram Wisata Sendang Sombomerti .....	63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENEGASAN JUDUL

1. *Asset-Based Community Development* merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melihat dari asset atau potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>1</sup>
2. Pengembangan wisata dalam penelitian ini adalah upaya dalam pembangunan objek wisata. objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>2</sup>
3. Wisata Sendang Sombomerti merupakan wisata yang lahir dari inisiatif masyarakat yang memanfaatkan sumber mata air, yang kini telah berhasil menjadi sebagai jalan keluar untuk menambah pemasukan ekonomi baru bagi sebagian masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, II (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013). Hal 30

<sup>2</sup> Ridwan, "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata", (Jakarta: Softmedia 2012 ).

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>3</sup> Pembangunan destinasi wisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat bagaimana masyarakat berhak ikut andil dalam proses pembangunan kepariwisataan serta berkewajiban dalam melestarikan daya tarik wisata, menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup.<sup>5</sup>

Salah Satu Provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi yaitu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi ini selain dikenal dengan pusat pendidikan, juga dikenal sebagai pesona kekayaan alam dan budayanya. Terdapat berbagai macam destinasi wisata dengan keanekaragaman objek, berbagai macam spesifikasi objek dengan karakter yang variatif dan unik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Anggita Permata Yakup, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," Disertasi, (Surabaya : Universitas Airlangga 2019), hlm 35 [https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelq1-xx\\_R6cWjly\\_FczIex8/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelq1-xx_R6cWjly_FczIex8/view?usp=drivesdk).

<sup>4</sup> Aditya Eka Trisnawati, Hari Wahyono, and Cipto Wardoyo, "Pengembangan Desa Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 29–33, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

<sup>5</sup> "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009..... TENTANG KEPARIWISATAAN" 27, no. 7 (2009): 1–5, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

<sup>6</sup> Dinas Pariwisata DIY, "Statistik Kepariwisata Yogyakarta 2019," *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani* 53, no. 9 (2019): 1689–99, [www.visiting.com](http://www.visiting.com).

Berdasarkan data Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022, jumlah wisata sejarah sebanyak 24 Unit dengan jumlah total wisatawan 789.955 orang. Jumlah Wisata Museum 39 Unit 154.780 orang. Jumlah Wisata Tirta 14 Unit dengan jumlah total wisatawan 1.345.365 orang. Jumlah Wisata Marina 45 Unit dengan jumlah total wisatawan sebanyak 974.346 orang. Jumlah objek wisata alam berjumlah 49 Unit dengan jumlah total wisatawan sebanyak 1.754.998 Orang. Sedangkan Jumlah Desa Wisata 148 Unit dengan jumlah total wisatawan sebanyak 124.803 orang.<sup>7</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwasannya objek wisata tirta dan wisata alam mempunyai potensi daya tarik wisatawan yang tinggi. Seharusnya potensi alam yang dikembangkan menjadi objek wisata mempunyai potensi besar untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar, apabila potensi tersebut dikembangkan sendiri oleh masyarakat sekitar.

Namun ironisnya, tidak sedikit ditemukan potensi alam yang dikelola menjadi destinasi wisata, penggerak utamanya yaitu pihak dari luar atau para pemilik modal, yang dimana para pemodal melakukan politik investasi dengan pemerintah daerah dengan tujuan menguasai lahan serta mengelola destinasi wisata secara eksklusif tanpa melibatkan partisipasi masyarakat setempat, yang dimana pada ujungnya masyarakat setempat hanya dijadikan kuli dalam kegiatan pengembangan pariwisata.<sup>8</sup> Tentunya pengelolaan pariwisata semacam ini tidak *fair*, karena masyarakat setempatlah yang pada hakikatnya pemilik aset dan yang berhak untuk

---

<sup>7</sup> Bappeda DIY, “Jenis Objek Wisata”, [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/index/211pariwisata](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/211pariwisata).

<sup>8</sup> Abdur Rozaki and Siti Rohaya, “Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES: Studi Interkoneksi BUMDES Melalui Integrated Information System Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta,” *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 1–20, <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/46>.

mengelolanya, namun aset yang dimiliki dikuasai oleh pihak luar atau pemilik modal.

Seharusnya masyarakatlah yang menyadari potensi lokal yang dimiliki dan dikembangkan sendiri, sehingga bisa menjadi suatu aset yang dapat mensejahterakan masyarakat lokal. Keselarasan antara Sumber Daya Manusia dan potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki, diperlukan untuk mendukung dalam pengembangan wisata. Pengelolaan wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa terlibat dalam proses pembangunan wisata.<sup>9</sup>

Salah satu pendekatan Pengembangan masyarakat yang tumbuh dari partisipasi masyarakat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki yaitu pendekatan *Asset based community development* (ABCD). *Asset-Based Community Development* merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melihat dari aset atau potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini lebih menekankan pada penggalian cerita-cerita sukses, sehingga cerita sukses tersebut dapat dijadikan sebagai contoh untuk menyusun strategi perubahan dalam memanfaatkan potensi yang ada.<sup>10</sup> Pendekatan ABCD berfokus pada pemetaan aset yang dimiliki bukan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dapat digambarkan ketika melihat air hanya setengah gelas, dalam pendekatan ABCD melihat “terdapat air dalam gelas”, air tersebut dianggap aset yang dapat dimanfaatkan untuk modal perubahan.

---

<sup>9</sup> Trisnawati, Wahyono, and Wardoyo, “Pengembangan Desa Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal.”

<sup>10</sup> Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, II (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013). Hal 30

Salah satu wisata yang berhasil dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat local melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki yaitu Wisata Sendang Sombomerti merupakan wisata yang lahir dari inisiatif masyarakat yang memanfaatkan sumber mata air, yang kini telah berhasil menjadi sebagai jalan keluar untuk menambah pemasukan ekonomi baru bagi sebagian masyarakat.<sup>11</sup> Dusun sombomerten terletak dipinggiran kota yang mempunyai potensi alam berupa mata air yang jernih dengan debit air yang cukup deras yang tidak pernah surut walaupun musim kemarau.<sup>12</sup> Awalnya mata air hanya digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memandikan hewan ternak, mengairi lahan pertanian dan lain-lain, namun dengan berjalannya waktu masyarakat sudah jarang menggukannya lagi dan masyarakat mengusulkan bahwa tempat tersebut dijadikan tempat wisata.<sup>13</sup>

Wisata Sendang Sombomerti merupakan salah satu wisata yang menarik, karena merupakan salah satu wisata yang dapat berkembang pada masa Covid19. Wisata ini terletak di pinggir kota dengan menawarkan wisata tempat kolam renang dengan air yang mengalir langsung dari sumbernya. Selain itu, terdapat pemandangan berupa persawahan yang asri, terapi ikan yang baik untuk kesehatan, terdapat berbagai jenis ikan dengan beberapa kolam, wahana air seperti bebek air dan lain-lain.<sup>14</sup> Pemandangan alam yang indah dan berbagai spot yang ditawarkan,

---

<sup>11</sup> Pandangan Jogja, "Sendang Sombomerti Tulang Punggung Masyarakat Sombomerten, Maguwoharjo, Sleman," 2021, <https://kumparan.com/channel/entertainment>. di akses pada tanggal 19 februari 2023

<sup>12</sup> Suara Jogja, "Sendang Sombomerti Mata Air Jernih Di Pinggiran Kota Jogja Didorong Jadi Wisata Andalan," 2022, <https://jogja.suara.com/read/2022/02/21/095834/sendang-sombomerti-mata-air-jernih-di-pinggiran-kota-jogja-didorong-jadi-wisata-andalan>.

<sup>13</sup> Detik Travel, "Sendang Sombomerti, Tempat Pemandian Yang Kini Jadi Objek Wisata," n.d., <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5639581/sendang-sombomerti-tempat-pemandian-yang-kini-jadi-objek-wisata>. di akses pada tanggal 19 februari 2023

<sup>14</sup> Observasi pada tanggal 10 februari 2020

yang menjadikan wisata Sendang Sombomerti menjadi magnet wisatawan. Berdasarkan pendekatan ABCD, Dusun Sombomerten mempunyai aset-aset yang potensial untuk dikembangkan, yang salah satunya yaitu sumber mata air yang bertransformasi menjadi destinasi wisata alam.

Berdasarkan latar belakang tersebut bagaimana keberhasilan masyarakat Dusun Sombomerten dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga menjadi sebuah destinasi wisata, Hal ini yang menjadi penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan rumusan masalah sebagai berikut:

## **B. Rumusan Masalah**

Potensi alam yang dianugerahkan oleh Tuhan seharusnya menjadi pemakmur oleh masyarakat sekitar. Namun ironisnya tidak banyak masyarakat menyadari akan potensi yang dimiliki. Sehingga tidak sedikit potensi alam yang dikelola menjadi destinasi wisata, dikuasi oleh pihak luar tanpa melibatkan partisipasi masyarakat, yang dimana pada akhirnya masyarakat sekitar hanya dijadikan kuli dalam pengembangan wisata. Wisata Sendang Sombomerti merupakan salah satu wisata alam yang lahir dari inisiatif masyarakat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Keberhasilan wisata Sendang Sombomerti tersebut menarik peneliti untuk mengetahui *pertama* bagaimana tahap-tahap Asset-Based Community Development Dalam Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti? *Kedua*, bagaimana hasil dari pengembangan wisata Sendang Sombomerti bagi masyarakat lokal Kampung Sombomerten?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahap-tahap asset-based community development dalam pengembangan wisata Sendang Sombomerti. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari pengembangan wisata Sendang Sombomerti bagi masyarakat lokal Sendang Sombomerti.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna, baik secara praktis maupun teoritis.

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk menambah khazanah pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengembangan wisata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam melengkapi ragam penelitian yang telah dibuat oleh para mahasiswa.

#### 2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan landasan bagi pelaku dan tempat yang ingin memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal agar terkelola sehingga menjadi suatu loncatan suatu perubahan ditingkat lokal.

- b. Informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi lokal melalui pendekatan *Asset-based community development*.
- c. Bagi pengelola dan anggota masyarakat wisata Sendang Sombomerti di Dusun Sombomerten, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam pengelolaan wisata Sendang Sombomerti kedepannya.
- d. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan masukan dalam membuat kebijakan-kebijakan khususnya dalam program pengembangan masyarakat berbasis aset.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penelitian, tentunya peneliti perlu menelaah hasil penelitian terdahulu terkait tema ini. Penelitian ini mengkaji tentang “*Asset-Based Community Development Dalam Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti di Dusun Sombomerten Kelurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*”. Adapun penelitian terkait tentang penelitian tersebut yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Hindaya Amelia R, Istikhomah, Ninda Fatmawati, dkk yang berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi *Asset Based Community Development* di Desa

Mojokembang”.<sup>15</sup> Dalam penelitian tersebut menganalisis program pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam upaya mengembangkan desa wisata Desa Mojokembang. Adapun hasil dari identifikasi melalui pendekatan ABCD, bahwasanya Desa Mojokembang memiliki aset yang potensial untuk dikembangkan untuk dijadikan desa wisata melalui pengelolaan taman “Jogo Kali”, dengan adanya desa wisata Jogo Kali memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar mulai dari segi ekonomi, psikologis, serta dari segi sosial.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji objek wisata dengan pendekatan ABCD. Adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu fokus dalam mendeskripsikan berbagai macam aset-aset yang dapat mendukung dalam pembangunan desa wisata sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada tahap-tahap serta hasil *Asset-Based Community Development* Dalam Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti.

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Agung Budi Santoso yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset: Studi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Tirta Mandiri Di Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten”. Dalam penelitian tersebut berfokus pada tahap-tahap serta dampak dari adanya pemberdayaan

---

<sup>15</sup> Hidayati Amelia Rahayu et al., “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi *Asset Based Community Development* Di Desa Mojokembang,” *Greenomika* 4, no. 1 (2022): 31–43, <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.4>.

masyarakat berbasis aset pada BUM Desa Tirta Mandiri. Adapun hasil dari penelitian tersebut, menjelaskan bahwasannya proses pengembangan masyarakat dianalisis melalui 5D, *discovery, dream, design, define, destiny*. Lalu, adapun dampaknya yaitu peningkatan pendapatan masyarakat lokal, Desa Ponggok menjadi terkenal dan menjadi desa percontohan, Desa Ponggom dapat mengulir program peningkatan kesejahteraan, peningkatan perekonomian warga, mengurangi kemiskinan melalui lapangan kerja.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agung dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji objek wisata dengan pendekatan *asset-based community development*. Selanjutnya perbedaan dari keduanya yaitu terletak pada objek penelitian yang dimana penelitian sebelumnya berfokus pada BUM Desa Ponggok sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada komunitas masyarakat di Dusun Sombomerten yang berhasil mengelola aset yang dimiliki menjadi sebuah destinasi wisata.

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono yang berjudul “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat”.<sup>16</sup> Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah warga belajar paket C di PKBM Cipta Karya Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Pada penelitian tersebut mendeskripsikan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal, yang dimana dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> Abdul Malik and Sungkowo Edy Mulyono, “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2017): 87–101, <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>.

menyebutkan terdapat beberapa tahapan didalamnya yaitu dimulai dari pelatihan, proses produksi dan pemasarannya serta juga disebutkan kendala yang dihadapinya. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat program pemberdayaan dalam pengembangannya kewirausahaan yang meliputi beberapa tahapan yaitu dimulai dari pelatihan, dimana setiap pembelajaran diberikan materi kewirausahaan pembuatan jam tangan kayu, selanjutnya yaitu proses produksi yang dimana didalamnya diajarkan bagaimana mempraktikan hasil dari teori yang dipelajari sehingga biasa menjadi jam tangan kayu, langkah terakhir yaitu proses pemasaran yang dimana dilakukan dengan sosialisai keberbagai perusahaan melalui promosi dengan memanfaatkan media internet, brosur, media sosial dan TV yang pernah meliputi produksi jam tangan kayu. Adapun kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan modal dan minimnya alat produksi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik dan Sungkowo Edy dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal. Selanjutnya perbedaannya dari kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada bentuk potensi lokal yang dikaji, yang dimana potensi lokal pada penelitian sebelumnya melalui pemanfaatan kayu yang dijadikan sebuah kreifitas sehingga memiliki nilai jual dan menciptakan kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian ini bentuk potensi lokal yang dikaji yaitu berupa sumber mata air yang dijadikan objek wisata.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Mirza Maulana berjudul “*Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata*

Lendok Sambi Kaliurang”.<sup>17</sup> Penelitian ini mendeskripsikan berbagai aset yang ada dalam pengembangan Desa wisata Lendok Sambi Kaliurang yang meliputi Aset manusia, Aset alam, Aset ekonomi, Aset sosial, Aset Fisik, Aset Tradisi-Budaya dan Aset Spiritual. Adapun proses yang ada dalam pengembangan wisata Lendok Sambi Kaliurang menggunakan model pengembangan masyarakat berbasis aset, yaitu terdapat 5 tahap yaitu *Discovery* (Pengkajian), *Dream* (Impian), *Design* (Prosedur), *Define* (Tujuan), *Destiny* (*self determination*).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mirza dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang objek wisata melalui pendekatan ABCD. Adapun perbedaan dalam kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada tempat penelitian serta fokus penelitian yang dimana fokus dalam penelitian sebelumnya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis *asset* yang ada, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu pada tahap-tahap serta hasil *asset-based community development* dalam pengembangan wisata sendang sombomerti.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Wildan Hilmi yang berjudul “*Community-based tourism* dalam pengelolaan pasar kebon empering di Dusun Bintaran wetan Srimulya Piyungan Bantul”. Penelitian ini memfokuskan bagaimana sejarah, konsep, dan dinamika pengelolaan Pasar Kebon Empring sebagai motor penggerak masyarakat lokal dalam mengelola potensi alam dengan pendekatan

---

<sup>17</sup> Mirza Maulana Al-Kautsari, “Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat,” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259, <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.

CBT (*Community Based Development*). Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya Pasar Kebon Empring dibangun dengan memanfaatkan potensi alam sebagai bentuk wisata kuliner, yang dimana berdampak positif bagi masyarakat lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Hilmi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji objek wisata yang berbasis potensi alam. Selanjutnya perbedaannya dari kedua penelitian tersebut yaitu terletak pada tempat wisata yang akan dikaji dan pendekatan yang akan dijadikan analisis, yang dimana pada penelitian sebelumnya menganalisis menggunakan pendekatan CBT (*Community Based Development*), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*).

*Keenam*, Jurnal yang ditulis oleh Kiki Endah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal”.<sup>18</sup> Jurnal tersebut menjelaskan bahwasannya peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal merupakan suatu hal yang penting yang dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan dalam pembangunan desa. Sumber daya manusia merupakan subyek pembangunan dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan ekonomi masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Endah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji pengembangan

---

<sup>18</sup> Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.

masyarakat berbasis potensi lokal. Adapun perbedaan di antara keduanya yaitu terletak pada fokus yang dikaji yang dimana penelitian Kiki menjelaskan secara umum pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sedangkan dalam penelitian ini mempunyai objek secara khusus yaitu Wisata Sendang Sombomertiyang memanfaatkan partisipasi masyarakat dan potensi alam yang berupa Sumber mata air dengan pendekatan *Asset-Based Community Development*.

*Ketujuh*, skripsi yang ditulis oleh Dicky Kurnia Ramadani yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka di Dusun Gunungkelir.<sup>19</sup> Penelitian tersebut memfokuskan bagaimana proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat dua proses pemberdayaan didalamnya yaitu *pertama*, penyadaran yang dilakukan melalui musyawarah dan sosialisasi oleh warga. *Kedua*, pendayaan yang dilakukan dengan membentuk organisasi, mengembangkan usaha dan pekerja wisata. Terdapat 4 hasil dari pemberdayaan yaitu meningkatnya kepedulian masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkannya pendapatan masyarakat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Kurnia dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui objek wisata dan tujuan penelitiannya yakni sama-sama ingin

---

<sup>19</sup> Ramadani, Dicky Kurnia, and S. Suyanto. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir, *skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

mengetahui proses pemberdayaan. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada teori atau landasan untuk menjawab rumusan masalahnya, bagaimana pada penelitian Dicky menggunakan teori 3 proses pemberdayaan masyarakat sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori *asset-based community development*.

#### **F. Kerangka Teori**

Agar penelitian ini lebih terarah. Maka penulis membutuhkan landasan teori sebagai dasar dalam penelitian ini. Adapun teori yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini Teori ABCD (*Asset-Based Community Development*).

Teori ABCD (*Asset-Based Community Development*) pertama kali dikembangkan oleh John McKnight.<sup>20</sup> Awalnya Pendekatan pengembangan komunitas berbasis aset (*Asset-Based Community Development* ini, diperkenalkan sebagai alternatif dari pembangunan pendekatan berbasis kebutuhan. Pendekatan berbasis kebutuhan merupakan pendekatan yang berfokus kepada kebutuhan komunitas, kekurangan dan masalah. Pendekatan ini merupakan produk dari niat baik perguruan tinggi, lembaga dana, dan pemerintah, yang dimana pendekatan ini menggunakan survey kebutuhan untuk menemu kenali kekurangan dalam masyarakat dan memberikan solusi untuk kebutuhan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pembangunan berbasis kebutuhan hanya menyajikan

---

<sup>20</sup> Dkk. Nurdiyana, Rika D.AP, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Community- Driven Development (ABCD)*, ed. Aisyah Rahman (UIN Alauddin, 2016), <https://acced.uin-alauddin.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/PANDUAN-ABCD.pdf>.

atau berfokus pada sisi negatif komunitas, bukan apa yang dimiliki komunitas untuk dikembangkan dan peningkatan kapasitas komunitas.<sup>21</sup>

Berbeda halnya dengan pendekatan pembangunan berbasis aset (*Asset-Based Community Development*), pendekatan ini memiliki cara pandang baru yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas. *Asset-Based Community Development* merupakan pendekatan pembangunan yang berfokus pada aset atau potensi lokal yang dimiliki oleh komunitas. John McKnight mengemukakan Pendekatan ABCD selalu dimulai dari pertanyaan "*what do we have in the neighborhood that can produce what we want?*" (apa yang dimiliki di lingkungan sekitar yang dapat menghasilkan apa yang kita inginkan), sehingga dalam hal ini membutuhkan pemahaman yang menyeluruh tentang sumber daya lokal yang tersedia.<sup>22</sup> Dengan demikian, pendekatan ABCD berfokus melihat pada kekuatan atau aset yang dimiliki, bukan melihat permasalahan apa yang dihadapi. Sehingga pendekatan ABCD dimulai dari mengidentifikasi atau menggali sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai upaya dalam menuju sebuah perubahan yang lebih baik.

Mengidentifikasi aset merupakan Langkah awal dalam teori *Asset Based Community Development* sehingga hal ini menjadi suatu hal yang penting. Aset dapat diurai kedalam lima jenis katagori aset. *Pertama*, aset sumber daya manusia. Manusia merupakan aset utama yang potensial yang dapat menggerakkan suatu

---

<sup>21</sup> Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*.hal 8-10

<sup>22</sup> John Mcknight, "Asset-Based Community Development: The Essentials," *ABCD Institute*, 2017, 1-4, <https://resources.depaul.edu/abcd-institute/publications/publications-by-topic/Documents/ABCD- The Essentials -2.pdf>.

perubahan apabila manusia atau masyarakat memiliki kesadaran, inisiatif dan keterampilan dan memiliki gairah komunitas yang tinggi sehingga terciptanya suatu aksi kolektif dan terwujudnya suatu perubahan. *Kedua*, aset alam. Setiap wilayah mempunyai aset alam yang berbeda-beda yang dapat dikembangkan. Aset alam dapat berupa hutan, kebun, pantai, gunung, batu, binatang dan lain sebagainya. *Ketiga*, aset fisik dapat ditandai berupa sarana dan prasarana beragam seperti alat transportasi, peralatan, berbagai jenis teknologi dan lain sebagainya. Tersedianya banyaknya aset yang tersedia maka makin potensial untuk berkembang. *Keempat*, aset sosial. Aset social dapat ditandai dengan adanya kelompok-kelompok social serta jaringan -jaringan social yang ada dalam masyarakat. *Kelima*, aset ekonomi, yakni ditandai dengan adanya spirit menabung dan semangat berwirausaha dalam komunitas.<sup>23</sup>

Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*) yaitu, *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*.

1. *Problem Based Approach*, merupakan potensi yang dimiliki masyarakat berupa kesadaran akan masalahnya. Kesadaran atas masalahnya membuat seseorang atau kelompok berusaha melakukan sebuah perubahan. Dengan demikian, aspek kesadaran akan masalahnya sendiri merupakan aspek terpenting karena tanpa adanya kesadaran masyarakat tidak berusaha untuk

---

<sup>23</sup> *Ibid.* hal 4

melakukan suatu perubahan dari kondisi permasalahan yang sebenarnya tengah dihadapi.

2. *Need Based Approach*, yaitu berdasarkan kebutuhan seseorang atau kelompok sendiri. Kebutuhan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi karena berkaitan dengan kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat setidaknya mencangkupi kebutuhan dasarnya, kebutuhan sandang, pangan, papan yang harus ada dalam diri masyarakat. Aspek tersebut harus terpenuhi terlebih dulu karena masyarakat sebelum melakukan pemberdayaan untuk melakukan sebuah perubahan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mudah diajak berpartisipasi dalam inovasi-inovasi pemberdayaan, dikarenakan masyarakat cenderung susah untuk berpartisipasi jika kebutuhan dasarnya belum terpenuhi.
3. *Right Based Approach*, yaitu aspek pemberdayaan masyarakat yang menggunakan kekayaan. Pendekatan ini menggunakan kekayaan (materi) dengan memberikan modal (dana awal) untuk memulai melakukan suatu usaha perubahan dalam menuju keamandirian. Aspek tersebut cukup penting karena dalam awal-awal program pemberdayaan membutuhkan biaya oprasional untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.
4. *Asset Based Approach*, merupakan pendekatan pemberdayaan berbasis aset yang ada dalam kelompok masyarakat. Setiap kelompok masyarakat mempunyai aset yang dapat dikembangkan, baik aset Sumber Daya Manusia (SDM) atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri yang

dapat berupa kecerdasan, keperdulian, partisipasi, gotong royong dan solidaritas masyarakat setempat. Selain itu juga potensi dapat berupa Sumber Daya Alam (SDA). Hal ini dikarenakan Sumber Daya Alam merupakan suatu anugrah kekayaan alam yang dianugrah Tuhan untuk dilestarikan kepada masyarakat setempat.<sup>24</sup>

Mengutip dalam bukunya Christopher Dereau yang berjudul *Pembaru dan Kekuatan lokal untuk Pembangunan terdapat beberapa siklus dalam pengembangan masyarakat berbasis aset yang dinamakan Appresiative Inquiry*. *Appresiative Inquiry* merupakan sebuah filosofi perubahan positif melalui pendekatan siklus 5 atau 4 D, yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan baik skala kecil maupun skala besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Mengutip dalam tulisannya Abdur Rozaki dan Rohaya *Appresiative Inquiry* juga disebut dengan lingkaran inti perubahan yaitu tahap-tahap dalam pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*) melalui pendekatan 4D yang diantaranya *Discovery, Dream, Design, Destiny*.<sup>25</sup>

1. *Discovery* (Penemuan). Adalah tahapan untuk menemukan Kembali kekuatan-kekuatan yang dimiliki masyarakat yang tersimpan bahkan yang belum disadari keberadaanya oleh masyarakat. Tujuan pada tahap ini, kelompok masyarakat menggali aset yang ada dan mengidentifikasi aset

---

<sup>24</sup> Muhammad Alhada and Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif 1” 1, no. 2 (2021): 106–34, <https://media.neliti.com/media/publications/349377-kajian-teoritis-pemberdayaan-masyarakat-f7a434de.pdf>.

<sup>25</sup> Christopher Pembaru dan Kekuatan Lokal, Hlm 92, Juga Dituliskan Rozaki Dan Rohaya Dalam Jurnal “Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES” Hlm 47

yang potensial yang bisa dikembangkan menjadi suatu yang bernilai yang dapat menciptakan perubahan dalam masyarakat.

2. *Dream* (membangun mimpi) adalah tahapan mengungkapkan mimpi, dengan cara mengajak masyarakat untuk bermimpi atau berkhayal apa yang diinginkan. Sehingga terbentuklah kelompok masyarakat yang berani dalam membangun mimpi atau cita-cita yang ingin dicapai, dan dapat direalisasikan dengan harapan sukses dalam menciptakan perubahan yang lebih baik atau terciptanya kesejahteraan bersama. Pada tahap ini kelompok masyarakat membangun mimpi bersama setelah mengidentifikasi potensi yang dapat mendukung sehingga dapat terealisasi mimpi tersebut.
3. *Design* (merencanakan). yaitu tahap mengatur rencana perubahan. Proses atau prosedur yang akan dilakukan dalam mewujudkan mimpi harus direncanakan secara matang dan sistematis. Perencanaan ini suatu hal yang penting karena perencanaan yang terstruktur, berpotensi besar dalam terwujudnya apa yang diimpikan.
4. *Destiny* (membangun perbaikan nasib), tahap ini adalah merealisasikan atau melaksanakan rencana-rencana yang tersusun untuk dilaksanakan secara kolektif, dan sudah menampakkan hasil. Tentunya dalam tahap ini pemberian motivasi merupakan suatu hal yang penting guna memberikan semangat dan dukungan kepada masyarakat untuk mencapai cita-cita perubahan.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “*Asset-Based Community Development Dalam Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti di Dusun Sombomerten Kelurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata dan diuraikan secara naratif.<sup>26</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, agar peneliti dapat mendeskripsikan keadaan sebenarnya sesuai fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan proses serta dampak dari Pengembangan Wisata Sendang Sombomerti di Dusun Sombomerten Kelurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta melalui pendekatan *Asset-Based Community Development*.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sombomerten Kelurahan Maguwoharjo, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. Hal ini dikarenakan masyarakat Dusun Sombomerten dapat mengembangkan aset, baik dari partisipasi masyarakat dan potensi alam yang mendukungnya sehingga menjadi objek wisata.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan masyarakat Sombomerten yang ikut berpartisipasi dan terlibat dalam pengembangan wisata Sendang Sombomerti. Penelitian ini membutuhkan sumber informan untuk membantu proses pencarian informasi. Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait tema penelitian.<sup>27</sup> Adapun jumlah informan dalam

---

<sup>26</sup> Basrowi and surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Rineka, 2008). Hal 80

<sup>27</sup> Basrowi and surwandi. hal. 84

penelitian ini sebanyak 7 orang. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk menarik informan adalah berdasarkan kriteria. Sehingga diperlukan kriteria tertentu dalam proses pencarian informasi yakni orang yang faham dan sudah lama berkecimpung dalam objek penelitian. Adapun kriteria-kriteria sebagai informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah ketua serta pengurus pengelola wisata yakni Pokdarwis Sendang Sombomerti, sebagai orang yang mengetahui terkait wisata Sendang Sombomerti. Selain itu kriteria selanjutnya masyarakat lokal yang bekerja di wisata Sendang Sombomerti, sebagai orang yang merasakan hasil dari pengembangan wisata Sendang Sombomerti. Sehingga kriteria-kriteria tersebut dapat membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Selanjutnya dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian yang dilakukan. Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan pengamat.<sup>28</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung, mencatat, dan menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan. Kemudian peneliti melakukan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>29</sup> Wawancara dirasa yang lebih

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal.92

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

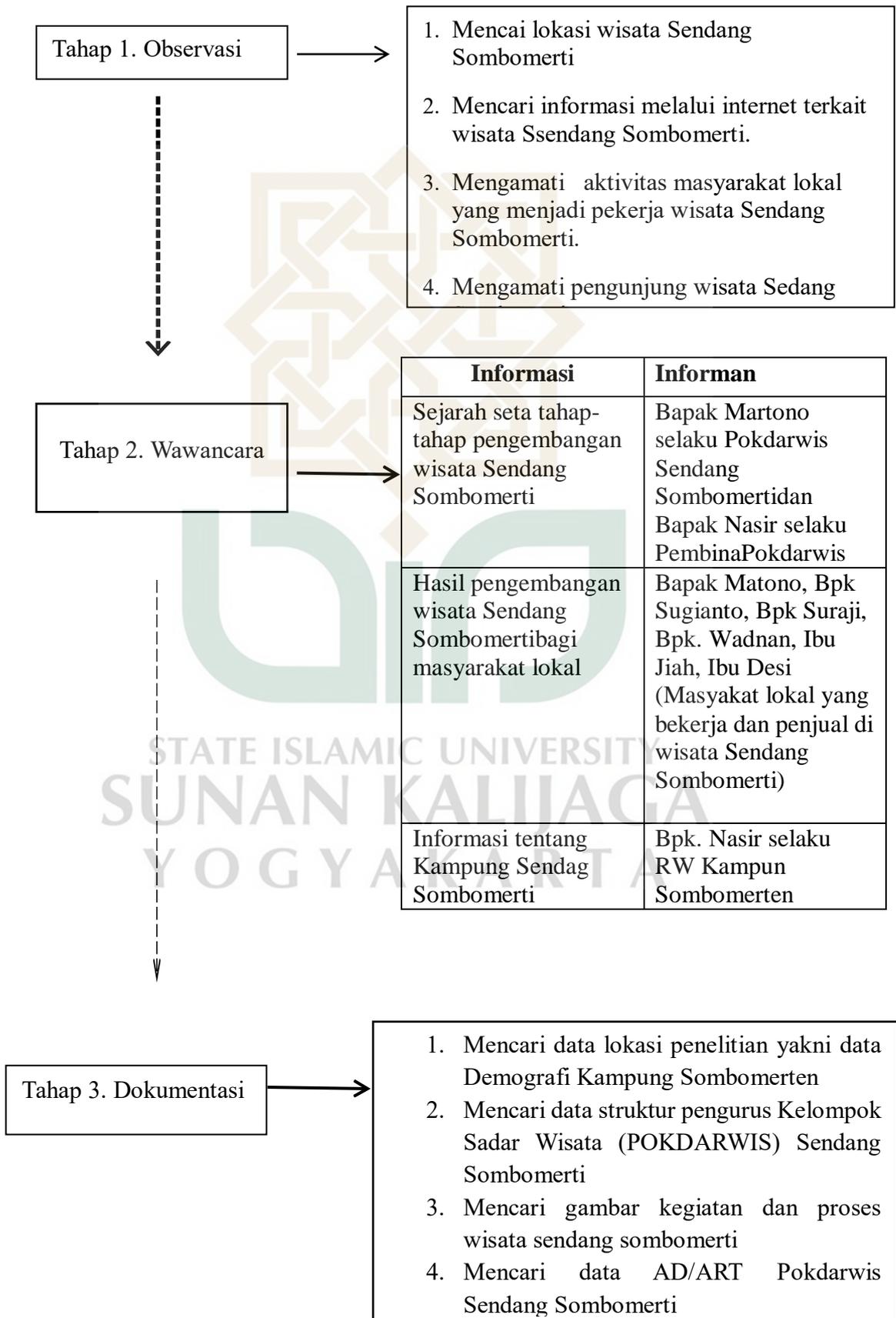
mudah untuk menggali informasi dari informan yang ada. Adapun tujuan dari wawancara ini diperlukan peneliti untuk menggali informasi terkait apa saja tahap-tahap dalam pengembangan wisata Sendang Sombomertiserta hasil dari pengembangan wisata Sendang Sombomertibagi masyarakat lokal Kampung Sombomerten. Selanjutnya penelitian ini akan mencari dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat atau menyalin data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.<sup>30</sup> Penelian ini dilakukan selama 4 bulan. Adapun peroses pengambilan data dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



---

<sup>30</sup> Waryono et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

**Diagram 1.1 Proses Pengambilan Data**



Selanjutnya untuk mengecek valididasi data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode triangulasi. Validitas data merupakan sebuah proses tingkat kepercayaan terkait data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>31</sup> Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik validitas Triangulasi dikarenakan peneliti tidak ikut serta dalam pengembangan wisata Sendang Sombomerti . Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara *kedua*, membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara lainnya *ketiga*., Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Kemudian pada teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif dengan model Miles dan Huberman. Analisis interaktif terdapat tiga langkah diantaranya *pertama*, reduksi data untuk memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting sesuai dengan tujuan yang dicari, *kedua* menarasikan data yang sudah direduksi lalu yang ke *ketiga*, penerikan kesimpulan, untuk menganalis data hasil lapangan dan melihat teori yang ada untuk membandingkan dengan hasil penelitian.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, diataranya:

---

<sup>31</sup> Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang akan mencakup penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan mendeskripsikan gambaran umum Dusun Sombomerten dan gambaran umum Wisata Sendang Sombomerti .

Bab ketiga, akan membahas dan memaparkan Tahap-tahap *Asset-Based Community Development* tahap-tahap asset-based community development dalam pengembangan wisata sendang sombomerti. Selain itu juga memaparkan hasil pengembangan wisata bagi masyarakat lokal Kampung Sombomerten.

Bab keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap penulisan pada bab-bab sebelumnya. Pada akhir penulisan ini ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan maka dapat disimpulkan bahwasanya adanya potensi alam berupa sumber air di Sendang Sombomerten yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hingga menjadi sebuah destinasi wisata Sendan Sombomerti. Adapaun Tahap-tahap yang dilakukan yang dilakukan hingga berkembangnya wisata Sendang Sombomertimelalui 4 tahap, yaitu: *Pertama*, tahapan *Discovery* terwujud dalam bentuk masyarakat menyadari aset yang mereka miliki, adapun aset tersebut ayaitu aset manusia, aset alam yang berupa sumber mata air dan didukung dengan wilayah yang strategis yang berada di pinggir kota Sleman. *Kedua*, tahapan *Dream* yakni terwujud bagaimana masyarakat memiliki mimpi untuk membangun destinasi wisata air yang berupa kolam renang sebagai upaya dalam menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar Sombomerten. *Ketiga*, tahapan *Design*, pada tahap ini kelompok POKDARWIS Sendang Sombomertimulai menyusun perencanaan dan membangun kesepakatan antar individu apa yang harus dilakukan dalam mewujudkan impiannya. Pada tahap ini dimulai dengan melengkapi struktur organisasi, lalu membuat rancangan objek wisata, perencanaan pendanaan pembangunan dan perencanaan promosi. Dan tahap *Keempat* tahapan *Destiny* dilakukan dengan memastikan apa yang telah direncanakan benar-benar terlaksana dan melakukan evaluasi sebagai upaya melakukan perbaikan baik dari internal komunitas dan infrastuktur wisata agar menjaga keberlanjutan wisata.

Selanjutnya, hasil pengembangan wisata Sendang Sombomertibagi masyarakat lokal terbagi menjadi dua aspek yakni aspek sosial dan aspek ekonomi. Aspek sosial terwujud dalam meningkatkan kepedulian masyarakat bagaimana ditandai dengan masyarakat mengorganisir diri sehingga terciptanya Kelompok Sardar Wisata (POKDARWIS) Sendang Sombomerti untuk mengelola aset yang mereka miliki hingga menjadi wisata, adanya gotong royong, kerja bakti rutin. Selain itu kedekata masyarakat terwujud dengan adanya pertemuan anggota dalam setiap bulannya dan pertemuan tiap hari saat bekerja. Selanjutnya dari aspek ekonomi yakni *pertama* membuka lapangan pekerjaan yang dimana adanya peluang bagi masyarakat lokal untuk bekerja di Wisata Sendang Sombomertibaik menjadi pekerja wisata dan membuka peluang dalam mengembangkan usaha. *Kedua*, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **B. Saran**

1. Kepada pengelola wisata
  - a. Setelah ditutupnya wisata Sendang Sombomerti karena dampaknya Covid19 buku data pengunjung hilang, oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk membukukan kembali data pengunjung wisatawan, sehingga dapat mengetahui jumlah pengunjung jika sewaktu-waktu dibutuhkan atau dapat digunakan sebagai acuan saat melakukan evaluasi.
  - b. Sosial media yang digunakan tidak hanya aktif di platform istagram namun juga perlu membuat dan aktif di platform lainnya seperti

facebook, dan tiktok agar meluasnya jaringan promosi sehingga memluas informasi terkait wisata sendang sombomerti.

- c. Membentuk Kerjasama kepada agent trevel sebagai upaya dalam meningkatkan pengunjung.
  - d. Melakukan studi banding ke desa wisata lainnya sebagai upaya dalam mendapatkan inspirasi perbaikan internal kelompok maupun infrastrukur wisata untuk mencapai keberlanjutan wisata.
  - e. Memberi plang petunjuk arah di jalan-jalan masuk menuju wisata Sendang Sombomerti untuk antisipasi pengunjung tidak tersesat.
2. Kepada masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari ketua pengelola. Pengelola akan membangun fasilitas area kuliner lebih luas, sehingga masyarakat sekitar yang sebelumnya belum bisa berjualan di area wisata karena tidak mempunyai lahan di area wisata, mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usaha di wisata Sendang Sombomerti. Hal ini dilakukan dikarenakan pengelola ingin memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha agar wisata Sendang Sombomerti mempunyai dampak lebih luas bagi masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsari, Mirza Maulana. "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.
- Alhada, Muhammad, and Fuadilah Habib. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif 1" 1, no. 2 (2021): 106–34. <https://media.neliti.com/media/publications/349377-kajian-teoritis-pemberdayaan-masyarakat-f7a434de.pdf>.
- Basrowi, and surwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Rineka, 2008.
- DIY, Bappeda. "Jenis Objek Wisata," n.d. [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/index/211pariwisata](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/211pariwisata).
- Dureau, Christopher. *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. II. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS), 2013.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.
- Hatma, Pajar Indra Jaya, Dkk, " The role of ecotourism in developing local communities in Indonesia", *Journal of Ecotourism*: 2022
- Jogja, Pandangan. "Sendang SombomertiTulang Punggung Masyarakat Sombomerten, Maguwoharjo, Sleman," 2021. <https://kumparan.com/channel/entertainment>.

Jogja, Suara. “Sendang Sombomerti Mata Air Jernih Di Pinggiran Kota Jogja Didorong Jadi Wisata Andalan,” 2022. <https://jogja.suara.com/read/2022/02/21/095834/sendang-sombomerti-mata-air-jernih-di-pinggiran-kota-jogja-didorong-jadi-wisata-andalan>.

Malik, Abdul, and Sungkowo Edy Mulyono. “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2017): 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>.

Mcknight, John. “Asset-Based Community Development : The Essentials.” *ABCD Institute*, 2017, 1–4. <https://resources.depaul.edu/abcd-institute/publications/publications-by-topic/Documents/ABCD-The-Essentials-2.pdf>.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.

Nurdiyana, Rika D. AP, Dkk. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Community- Driven Development (ABCD)*. Edited by Aisyah Rahman. UIN Alauddin, 2016. <https://acced.uin-alauddin.ac.id/wp-content/uploads/2021/01/PANDUAN-ABCD.pdf>.

Pariwisata DIY, Dinas. “Statistik Kepariwisata Yogyakarta 2019.” *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani* 53, no. 9 (2019): 1689–99. [www.visiting.com](http://www.visiting.com).

Rahayu, Hidayati Amelia, Istikhomah Istikhomah, Ninda Fatmawati, Rodhiyahtul

Warda Usami, Fungsi Ulan Dari, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib. "Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development Di Desa Mojokembang." *Greenomika* 4, no. 1 (2022): 31–43. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.4>.

Rozaki, Abdur, and Siti Rohaya. "Memberdayakan Desa Melalui Pariwisata Berbasis BUMDES: Studi Interkoneksi BUMDES Melalui Integrated Information System Di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta." *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 1–20. <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/46>.

Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Travel, Detik. "Sendang Sombomerti, Tempat Pemandian Yang Kini Jadi Objek Wisata," n.d. <https://travel.detik.com/cerita-perjalanan/d-5639581/sendang-sombomerti-tempat-pemandian-yang-kini-jadi-objek-wisata>.

Trisnawati, Aditya Eka, Hari Wahyono, and Cipto Wardoyo. "Pengembangan Desa Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 29–33. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

"UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10.TAHUN 2009..... TENTANG KEPARIWISATAAN" 27, no. 7 (2009): 1–5. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>.

Waryono, Mustofa, Moh ABU Suhud, and Sriharini. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

YAKUP, ANGGITA PERMATA. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Universitas Airlangga Surabaya*, 2019.  
[https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelq1-  
xx\\_R6cWjly\\_FczIex8/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelq1-xx_R6cWjly_FczIex8/view?usp=drivesdk).

